

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang populer bagi petani karena dapat tumbuh hampir disemua tempat. Tanaman kelapa sawit banyak dibudidayakan karena produksinya dapat dipanen sepanjang tahun dan harganya selalu stabil.

Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia. Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng yang merupakan sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetrisno, 2002).

Kecamatan Idi Rayeuk merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki usahatani kelapa sawit rakyat yang luas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Idi Rayeuk dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Idi Rayeuk, 2018

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
1	Dama Pulo	25,00	375,00	15,00
2	Gureb Blang	15,00	217,50	14,50
3	Seuneubok Tutong	18,00	270,00	15,00
4	Sam Pai Mah	34,00	557,60	16,40
5	Seuneubok Tuha	20,00	300,00	15,00
6	Buket Langsa	15,00	225,00	15,00
7	Buket Juara	32,00	512,00	16,00
8	Buket Pala	17,00	255,00	15,00
9	Meunasah Puuk	24,00	370,80	15,45
10	Keude Blang	18,00	270,00	15,00
11	Bantayan Timur	21,00	315,00	15,00
12	Gampong Aceh	68,00	1.122,00	16,50
13	Keude Aceh	28,00	420,00	15,00
14	Kuta Blang	82,00	1.209,50	14,75
15	Suneubok Bacee	52,00	780,00	15,00
16	Titi Baro	57,00	855,00	15,00
17	Seuneubok Teungoh (PR)	32,00	480,00	15,00
18	Seuneubok Rambong	65,00	1.056,25	16,25
19	Tanoh Anou	93,00	1.395,00	15,00
20	Kampong Tanjung	28,00	420,00	15,00
21	Kuala PD Puntong	78,00	1.170,00	15,00
22	Kampung Jawa	65,00	975,00	15,00
23	Blang Geulumpang	58,00	951,20	16,40
24	Gampong Jalan	72,00	1080,00	15,00
25	Buket Meulinteung	26,00	390,00	15,00
26	Buket Jok	42,00	672,00	16,00
27	Teupin Batee	41,00	615,00	15,00
28	Alue Bua Muka S	32,00	480,00	15,00
29	Tanjong Kapai	29,00	452,40	15,60
30	Gampong Baro	23,00	345,00	15,00
31	Kuala Idi	48,00	720,00	15,00
32	Keutapang Mameh	12,00	180,00	15,00
33	Ulee Blang	55,00	907,50	16,50
34	Alue Dua Muka O	28,00	420,00	15,00
35	Kuta Lawah	48,00	780,00	16,25
Total		1401,00	21.543,75	535,60
Rata-Rata		40,03	615,54	15,30

Sumber: BPPK Idi Rayeuk (Laporan Tahunan), 2019

Tabel I-1 menjelaskan bahwa luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Idi Rayeuk adalah 1.401 hektar dengan produksi 21.543,75 ton/tahun dan produktivitas rata-rata 15,38 ton/hektar/tahun. Desa dengan luas lahan kelapa sawit terluas adalah Desa Tanou dengan luas lahan 93 hektar dan Desa dengan luas lahan kelapa sawit tersempit adalah Desa Katapang Mameh dengan luas 12 hektar.

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memerlukan pemeliharaan yang rutin agar diperoleh tanaman yang baik pertumbuhan dan produksinya. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting yang menentukan masa produktif tanaman. Pemeliharaan bukan hanya ditujukan pada tanaman tetapi juga pada media tumbuh. Meskipun tanaman dirawat dengan baik, namun jika perawatan tanah diabaikan maka tidak akan banyak memberi manfaat.

Dilihat dari pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapasawit yang dikelola oleh rakyat memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1-10 ha. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor / industri pengolah (Fauzi, 2012).

Harga jual produksi kelapa sawit dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit yang dimilikinya. Semakin tinggi harga jual maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin

tinggi, sebaliknya jika semakin rendah harga jual maka biasanya pendapatan yang diperoleh petani akan semakin kecil.

Pendapatan usahatani kelapa sawit dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani tersebut serta harga jual tandan buah segar di tingkat petani. Pendapatan usahatani kelapa sawit merupakan harapan bagi petani untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta penyediaan biaya produksi bagi usahatani kelapa sawit yang dikelolanya.

Menurut Prawirokusumo (2000) ada beberapa pembagian pendapatan yaitu (1) Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, (2) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, (3) Pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Pendapatan kotor dalam hal ini adalah jumlah produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga kelapa sawit pada saat petani menjual kepada agen kelapa sawit selama satu tahun. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi oleh biaya produksi yang dikeluarkan petani kelapa sawit selama satu tahun. Pendapatan bersih yang diterima petani kelapa sawit disebut keuntungan yang dapat digunakan bagi kebutuhan keluarga petani dan juga untuk biaya produksi usahatani kelapa sawit untuk periode berikutnya.

Selama ini petani tidak melakukan pencatatan-pencatatan dari biaya usahatannya serta tidak mengetahui dengan pasti berapa besar jumlah pendapatan positif dari usahanya. Rendahnya pendapatan petani dan tekanan

ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang petani untuk mencari tambahan penghasilan.

Kontribusi mempunyai makna yaitu sumbangan. Dalam hal ini kontribusi usahatani kelapa sawit berupa pendapatan yang disumbangkan terhadap pendapatan keluarga petani. Dari setiap pekerjaan diluar usahatani, petani menginginkan pendapatan positif dari modal yang digunakan dan sumbangan tenaga yang dicurahkan dalam usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan usahatani kelapa sawit dan kontribusinya terhadap pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah usahatani kelapa sawit di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur menguntungkan dari sisi pendapatan?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

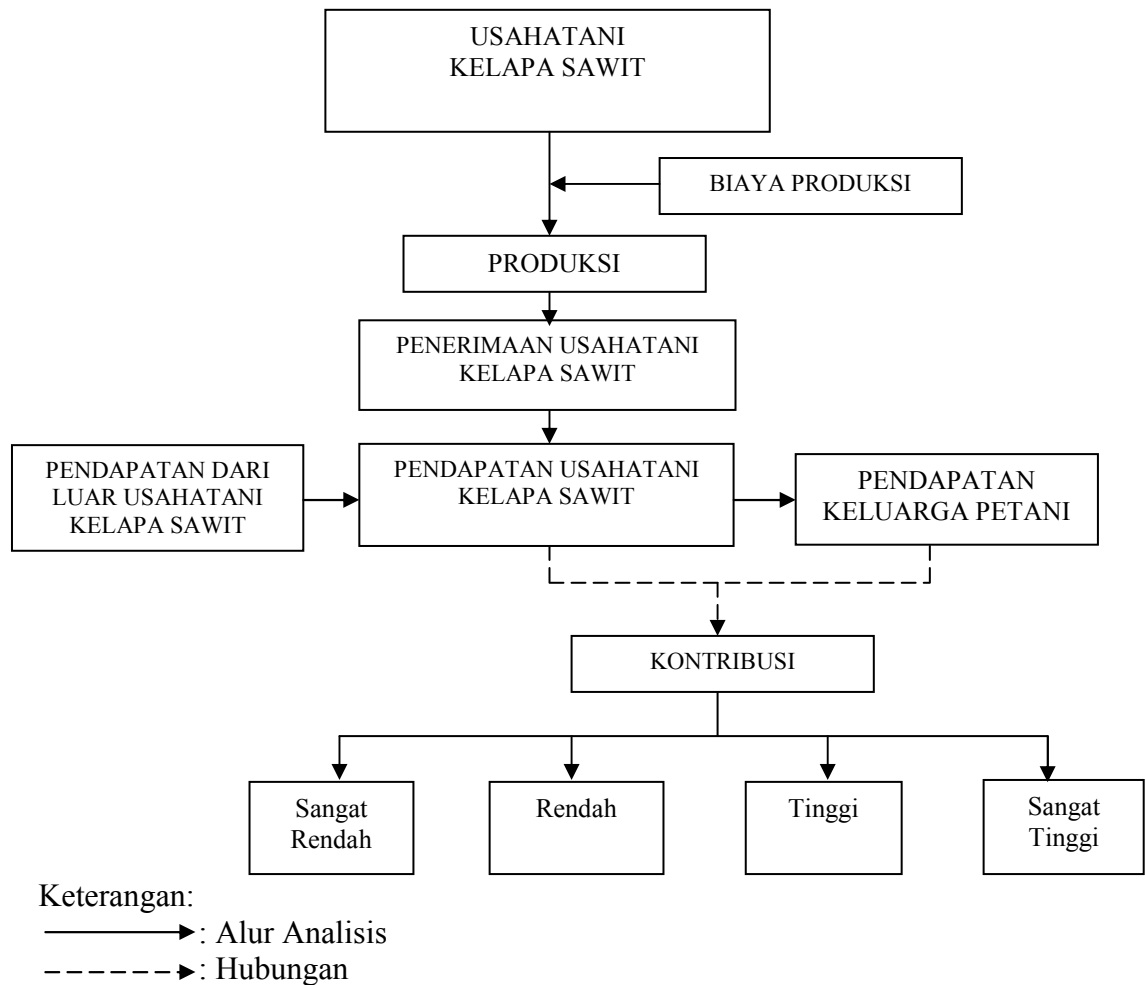
1.4. Kegunaan Penelitian

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk penelitian.
2. Untuk menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam menjalankan usaha budidaya usahatani kelapa sawit diperlukan biaya produksi berupa biaya tetap dan biaya variabel. Produksi kelapa sawit diperoleh ketika usahatani sudah memasuki umur produktif. Produksi kelapa sawit yang dijual petani merupakan penerimaan petani yang berasal dari usahatani kelapa sawit. Pendapatan bersih usahatani kelapa sawit merupakan hasil pengurangan penerimaan dan biaya produksi.

Kontribusi pendapatan kelapa sawit adalah perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit dan total pendapatan keluarga petani yang dinyatakan dalam persen. Semakin besar nilai kontribusi maka sumbangan yang diberikan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani semakin besar dan sebaliknya. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

“Pendapatan usahatani kelapa sawit memberi kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur”